



## Peran Jurnal Harian Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Mengemukakan Pendapat: Tinjauan Ontologis, Epistemologis, Aksiologis Dan Prinsip Dasar Pendidikan

Dewi Septiana<sup>1</sup>, Kirana Chitya Dewi<sup>2</sup>, Agus Darmuki<sup>3</sup>, Mohammad Kanzannudin<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Universitas Muria Kudus

Email: [202403082@std.umk.ac.id](mailto:202403082@std.umk.ac.id), [202403112@std.umk.ac.id](mailto:202403112@std.umk.ac.id), [agusdarmuki@umk.ac.id](mailto:agusdarmuki@umk.ac.id), [moh.kanzunudin@umk.ac.id](mailto:moh.kanzunudin@umk.ac.id)

Alamat: Jl. Anggrek IV No.8 RT.06 RW.02 Desa Wedarijaksa, Kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten Pati - Indonesia

Korespondensi penulis: [202403082@std.umk.ac.id](mailto:202403082@std.umk.ac.id)

**Abstract** This study aims to analyze the role of daily journal writing habits in improving the self-confidence of fifth-grade elementary school students in expressing their opinions through a philosophical education approach that includes ontological, epistemological, and axiological perspectives, as well as physiological, sociological, and anthropological principles. The research method used is qualitative descriptive based on literature review. The object of research is the concept of daily journal writing in the context of elementary education, while the subjects are fifth-grade elementary students in general. Data were collected through document studies of articles and books, and analyzed using content analysis with source triangulation for data validity. The results show that daily journals help increase students' self-confidence by facilitating self-reflection, supporting knowledge construction, and instilling values of honesty and courage. These findings support the implementation of daily journals as a reflective learning strategy grounded in the philosophy of basic education.

**Keywords:** Daily Journal, Self-Confidence, Philosophy of Education, Elementary Students

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kebiasaan jurnal harian dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas V sekolah dasar untuk mengemukakan pendapat dengan pendekatan filsafat pendidikan yang meliputi tinjauan ontologis, epistemologis, aksiologis, serta prinsip fisiologis, sosiologis, dan antropologis. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka. Obyek penelitian adalah konsep kebiasaan jurnal harian dalam konteks pendidikan dasar, sedangkan subyek penelitian adalah siswa kelas V sekolah dasar secara umum. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi artikel dan observasi literatur ilmiah terkait. Teknik analisis data menggunakan analisis konten dengan triangulasi sumber untuk validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jurnal harian mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memfasilitasi refleksi diri, membangun konstruksi pengetahuan, serta menanamkan nilai kejujuran dan keberanian. Temuan ini mendukung penerapan jurnal harian sebagai strategi pembelajaran reflektif yang berlandaskan filsafat pendidikan dasar.

**Kata kunci:** Jurnal Harian, Kepercayaan Diri, Filsafat Pendidikan, Siswa SD

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan dasar merupakan tahap awal dan penting dalam jenjang pendidikan formal yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, pola pikir, dan keterampilan sosial peserta didik. Pada tahap ini, siswa diharapkan memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang mendukung perkembangan holistik mereka. Salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan pada siswa sekolah dasar adalah kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat, baik di dalam kelas maupun dalam lingkungan sosial yang lebih luas.

Namun pada kenyataannya, banyak guru sekolah dasar mengeluhkan rendahnya partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas. Siswa cenderung pasif, malu, atau takut salah ketika diminta menyampaikan pendapat. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati (2022) yang menyebutkan bahwa rendahnya kepercayaan diri siswa sekolah dasar

menjadi salah satu hambatan dalam pembelajaran yang interaktif. Kurangnya kepercayaan diri juga berdampak pada perkembangan keterampilan komunikasi, pemikiran kritis, dan kemampuan sosial siswa secara umum.

Kesenjangan ini menunjukkan adanya masalah mendasar dalam praktik pembelajaran yang selama ini cenderung berpusat pada guru (teacher-centered) dan menekankan hafalan daripada pemaknaan. Siswa kurang dilibatkan secara aktif untuk membangun gagasan, mengelola pengalaman belajar, dan merefleksikan pemahaman mereka. Akibatnya, siswa tidak terbiasa mengartikulasikan ide secara lisan maupun tertulis, sehingga kepercayaan diri untuk mengemukakan pendapat tidak berkembang secara optimal.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa (student-centered) dan mampu memfasilitasi keterlibatan aktif mereka. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah kebiasaan menulis jurnal harian di kelas. Jurnal harian memberikan ruang aman bagi siswa untuk menuangkan gagasan, pengalaman, atau perasaan tanpa takut salah atau dihakimi. Melalui proses menulis yang rutin, siswa belajar mengenali dan mengorganisasi pikiran mereka, serta secara perlahan membangun keberanian untuk membagikannya secara lisan dalam diskusi kelas.

Pendekatan filsafat pendidikan dasar dapat menjadi landasan teoretis yang penting dalam memahami penerapan jurnal harian. Melalui perspektif ontologis, siswa dipandang sebagai individu unik yang memiliki pengalaman dan pemikiran yang layak dihargai. Dari sisi epistemologis, jurnal harian mendukung konstruksi pengetahuan melalui refleksi pribadi. Sementara dalam dimensi aksiologis, kegiatan ini membantu menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, keberanian, tanggung jawab, dan saling menghargai. Selain itu, prinsip fisiologis, sosiologis, dan antropologis dalam pendidikan memberikan kerangka penting untuk memahami manfaat menulis jurnal terhadap perkembangan motorik halus, komunikasi sosial, dan pemahaman nilai budaya.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis peran kebiasaan jurnal harian dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas V sekolah dasar untuk mengemukakan pendapat, dengan mengkaji pendekatan filsafat pendidikan dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran reflektif yang lebih humanis dan kontekstual di sekolah dasar, serta menjadi acuan praktis bagi guru dalam memfasilitasi siswa untuk berani menyampaikan pendapat secara terbuka dan percaya diri.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Kajian teori pada penelitian ini memberikan landasan konseptual mengenai penerapan kebiasaan jurnal harian sebagai pendekatan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa sekolah dasar dalam menyampaikan pendapat. Pendekatan ini dianalisis melalui perspektif filsafat pendidikan dasar yang mencakup dimensi ontologis, epistemologis, aksiologis, serta prinsip fisiologis, sosiologis, dan antropologis.

### **1. Filsafat Pendidikan Dasar**

Filsafat pendidikan dasar adalah bidang kajian yang mengeksplorasi tujuan, nilai, dan prinsip pembelajaran pada tingkat sekolah dasar. Tujuannya tidak hanya sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga mendukung perkembangan siswa secara utuh—kognitif, afektif, psikomotorik, dan sosial (Ningsih & Saputra, 2020).

Pendidikan dasar seharusnya membantu peserta didik mengembangkan kepribadian, karakter, dan kemampuan hidup sesuai tuntutan zaman. Kebiasaan menulis jurnal harian sejalan dengan pendekatan pendidikan yang berpusat pada siswa (student-

centered) karena menyediakan ruang bagi peserta didik untuk merenungkan pengalaman, mengungkapkan ide, dan menginternalisasi nilai-nilai kehidupan.

## **2. Dimensi Ontologis dalam Pendidikan**

Ontologi dalam pendidikan menyoroti pemahaman tentang hakikat peserta didik sebagai individu yang unik, aktif, dan memiliki potensi yang harus dihargai. Dalam pembelajaran, siswa bukan hanya penerima informasi pasif, melainkan aktor yang memiliki pengalaman, perasaan, dan pikiran sendiri (Fatimah & Yusuf, 2023).

Penerapan jurnal harian memberi kesempatan siswa untuk mengartikulasikan pengalaman dan pemikiran yang belum tentu tersampaikan secara lisan di kelas. Kegiatan ini menghargai keberadaan peserta didik sebagai subjek belajar dan mendukung penguatan identitas diri. Hasilnya, rasa harga diri dan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat dapat tumbuh lebih baik.

## **3. Dimensi Epistemologis dalam Pendidikan**

Epistemologi membahas bagaimana pengetahuan diperoleh dan dibangun. Dalam pembelajaran yang bersifat konstruktivistik, siswa diharapkan membangun pemahaman melalui pengalaman dan refleksi, bukan hanya menerima pengetahuan dari guru (Puspitasari et al., 2023).

Menulis jurnal harian menjadi salah satu cara memfasilitasi proses ini. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari, mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, dan menyusun pemahaman baru. Kebiasaan ini meningkatkan kesadaran metakognitif, menata pemikiran dengan lebih terstruktur, dan mendukung keberanian untuk menyampaikan gagasan secara lisan di kelas. Dengan demikian, jurnal harian menjadi media yang efektif untuk mendukung pembelajaran bermakna.

## **4. Dimensi Aksiologis dalam Pendidikan**

Aksiologi berfokus pada nilai-nilai dan etika dalam proses pendidikan. Tujuan pendidikan tidak hanya pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai moral (Putri & Rahman, 2021).

Kebiasaan menulis jurnal harian membantu siswa belajar jujur terhadap diri sendiri, bertanggung jawab atas pemikiran yang dituliskan, dan berani mengekspresikan diri. Guru dapat menggunakan jurnal sebagai sarana menanamkan nilai seperti keberanian, empati, kejujuran, dan rasa tanggung jawab sosial. Dengan cara ini, jurnal harian tidak hanya melatih kemampuan menulis atau berpikir kritis, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter peserta didik.

## **5. Prinsip Fisiologis dalam Pendidikan Dasar**

Prinsip fisiologis menekankan aspek perkembangan fisik dan motorik peserta didik. Menulis jurnal membantu melatih keterampilan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, serta mendukung kemampuan konsentrasi.

Selain itu, kegiatan menulis memiliki manfaat dalam pengelolaan emosi. Dewi dan Santosa (2021) menjelaskan bahwa menulis dapat menjadi media untuk menenangkan diri, membantu anak mengekspresikan perasaan yang sulit diucapkan, dan mendukung keseimbangan emosional.

## **6. Prinsip Sosiologis dalam Pendidikan Dasar**

Prinsip sosiologis melihat pendidikan sebagai sarana mempersiapkan peserta didik untuk hidup bermasyarakat. Kebiasaan menulis jurnal mendukung komunikasi personal yang menjadi dasar keterampilan komunikasi sosial.

Siswa yang terbiasa menulis jurnal lebih siap untuk membagikan pendapat secara lisan di kelas. Proses ini melatih siswa berdiskusi, mendengarkan, dan menghargai

pendapat orang lain. Rahmawati (2022) menyebutkan bahwa jurnal harian dapat menjadi jembatan dari komunikasi internal ke interaksi sosial yang lebih terbuka dan terstruktur.

### **7. Prinsip Antropologis dalam Pendidikan Dasar**

Prinsip antropologis menekankan pentingnya memahami keberagaman budaya dan identitas peserta didik. Melalui jurnal harian, siswa dapat menuliskan pengalaman, tradisi, atau nilai lokal yang menjadi bagian dari identitas mereka.

Guru yang membaca jurnal siswa dapat mengenali keragaman latar belakang budaya peserta didik. Hal ini mendukung pembelajaran yang inklusif dan mendorong sikap saling menghargai. Fatimah dan Yusuf (2023) menegaskan bahwa aktivitas jurnal dapat menjadi media untuk mengembangkan toleransi dan memahami pluralitas budaya dalam masyarakat.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis secara mendalam konsep dan penerapan kebiasaan jurnal harian sebagai strategi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas V sekolah dasar dalam mengemukakan pendapat, dengan mengkaji perspektif filsafat pendidikan dasar.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena secara mendalam berdasarkan sumber-sumber tertulis yang relevan. Peneliti berupaya melakukan analisis kritis terhadap teori, hasil penelitian sebelumnya, dan praktik pembelajaran yang telah dipublikasikan melalui artikel ilmiah, buku, dan dokumen pendidikan. Dengan metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi konsep, prinsip, dan rekomendasi penerapan kebiasaan jurnal harian di sekolah dasar.

### **Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah konsep kebiasaan jurnal harian dalam pembelajaran sekolah dasar sebagai strategi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Sementara itu, subjek penelitian adalah siswa kelas V sekolah dasar secara umum, dengan karakteristik perkembangan kognitif dan sosial yang berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan Piaget.

Karakteristik siswa kelas V SD menjadi penting karena pada tahap ini peserta didik mulai mampu berpikir logis namun masih sangat terbantu dengan pengalaman konkret. Penerapan jurnal harian diarahkan untuk memfasilitasi proses berpikir reflektif dan membangun kepercayaan diri mereka untuk berbicara di depan orang lain.

### **Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah dokumen tertulis berupa jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku teks filsafat pendidikan, dan dokumen kurikulum sekolah dasar yang relevan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka yang sistematis dan terencana.

Peneliti memilih sumber yang memiliki kualitas akademik terpercaya, seperti jurnal terakreditasi nasional, jurnal internasional bereputasi, serta buku-buku teks yang relevan dengan topik filsafat pendidikan, psikologi perkembangan, strategi pembelajaran, dan praktik pendidikan dasar.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen (documentary study). Peneliti mengumpulkan artikel ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan yang membahas topik jurnal harian, kepercayaan diri siswa, dan perspektif filsafat pendidikan.

Proses pengumpulan data mencakup pencarian dokumen melalui database daring, repositori perguruan tinggi, perpustakaan digital, dan katalog penerbit akademik. Data yang relevan dipilih, dicatat, dan diorganisasi berdasarkan tema kajian: ontologis, epistemologis, aksiologis, fisiologis, sosiologis, dan antropologis.

#### **Teknik Analisis Data**

Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Peneliti membaca secara cermat sumber-sumber yang dikumpulkan, melakukan identifikasi tema-tema kunci, dan melakukan kategorisasi informasi berdasarkan dimensi kajian filsafat pendidikan.

Analisis dilakukan secara induktif dengan menginterpretasikan makna, nilai, dan prinsip yang terkandung dalam teks. Peneliti menghubungkan temuan-temuan dari berbagai sumber untuk menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai peran jurnal harian dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SD.

#### **Validitas Data**

Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber. Peneliti menggunakan berbagai jenis sumber tertulis (jurnal nasional, jurnal internasional, buku, dokumen kebijakan) untuk memastikan konsistensi dan keandalan informasi.

Selain itu, peneliti melakukan cross-check dengan teori filsafat pendidikan dasar dan prinsip psikologi perkembangan anak untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan sesuai dengan kerangka keilmuan yang berlaku.

#### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian terdiri atas beberapa tahap, yaitu:

- a. Identifikasi masalah dan perumusan tujuan penelitian.
- b. Penelusuran dan pengumpulan sumber-sumber pustaka yang relevan.
- c. Pembacaan kritis dan pencatatan data penting.
- d. Pengelompokan data berdasarkan tema dan dimensi filsafat pendidikan.
- e. Analisis isi dan interpretasi data.
- f. Penyusunan laporan penelitian dalam bentuk artikel ilmiah.

Penelitian dengan metode kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai konsep, landasan teoretis, serta praktik penerapan jurnal harian dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas V sekolah dasar dalam mengemukakan pendapat.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tinjauan Ontologis**

Jurnal harian dalam pembelajaran dasar memandang peserta didik sebagai subjek aktif yang memiliki pengalaman, emosi, dan pemikiran. Melalui jurnal, siswa dapat mengekspresikan apa yang dirasakan tanpa takut salah. Hal ini memberikan validasi atas keberadaan dan keunikan siswa.

Menurut Fatimah dan Yusuf (2023), pengakuan terhadap eksistensi siswa penting dalam membangun harga diri. Dengan jurnal harian, siswa merasa suaranya penting, sehingga lebih berani menyampaikan pendapat di kelas. Guru yang membaca jurnal tanpa menghakimi membantu membangun rasa aman bagi siswa untuk berekspresi.

Contoh praktik: siswa menulis “Hari ini saya ingin bilang saya senang IPA, tapi malu cerita ke teman.” → melalui proses ini siswa belajar mengenali dan menghargai pendapatnya sendiri.

### **Tinjauan Epistemologis**

Epistemologi menekankan cara siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman dan refleksi. Jurnal harian memfasilitasi proses konstruktivistik dengan

memberikan ruang siswa untuk berpikir tentang apa yang dipelajari, merefleksikan pengalaman, dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Puspitasari et al. (2023) menunjukkan bahwa jurnal reflektif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD. Menulis jurnal bukan hanya mencatat, tetapi menstruktur gagasan sehingga lebih mudah diungkapkan secara lisan.

Contoh: “Saya belajar energi. Energi itu penting untuk kehidupan. Saya mau cerita ke teman-teman.” → siswa siap berbicara di kelas.

### **Tinjauan Aksiologis**

Dari sisi aksiologis, jurnal harian menanamkan nilai-nilai penting seperti kejujuran (menulis apa yang sebenarnya dirasakan), keberanian (mengungkapkan pikiran), dan tanggung jawab (menyelesaikan tugas jurnal secara rutin).

Putri dan Rahman (2021) menegaskan bahwa penanaman nilai melalui praktik sehari-hari lebih efektif daripada ceramah nilai secara teoritis. Kebiasaan menulis jurnal menjadi sarana pembelajaran nilai yang kontekstual dan internalisasi.

“Keberanian untuk menulis tentang diri sendiri menjadi jembatan keberanian untuk berbicara pada orang lain.” (Rahmawati, 2022)

### **Prinsip Fisiologis**

Menulis jurnal juga memiliki aspek fisiologis. Aktivitas menulis melatih motorik halus, koordinasi tangan-otak, dan kemampuan konsentrasi. Selain itu, menulis tentang perasaan membantu regulasi emosi.

Dewi dan Santosa (2021) mencatat bahwa jurnal harian bisa menjadi cara menenangkan diri dan menyalurkan emosi anak yang sulit diungkapkan lisan.

Contoh siswa: “Hari ini saya sedih teman tidak mau main. Tapi saya mau coba minta maaf.” → membantu mengelola emosi dan menyiapkan langkah sosial.

### **Prinsip Sosiologis**

Jurnal harian berfungsi sebagai jembatan dari komunikasi personal ke komunikasi sosial. Siswa belajar menyusun pikiran secara tertulis → kemudian membagikannya secara lisan.

Dalam diskusi kelas, guru dapat mengajak siswa membacakan isi jurnal, memancing diskusi kelompok, dan menumbuhkan kepercayaan diri berbicara di depan teman. Menurut Rahmawati (2022), kebiasaan jurnal mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam interaksi sosial.

“Siapa mau menceritakan apa yang sudah ditulis?” → cara mendorong siswa bicara dengan percaya diri.

### **Prinsip Antropologis**

Jurnal harian memungkinkan siswa mengekspresikan nilai budaya, tradisi, atau pengalaman lokal yang mereka miliki. Guru yang membaca jurnal dapat memahami keberagaman latar belakang siswa.

Fatimah dan Yusuf (2023) menegaskan bahwa pendidikan yang inklusif perlu mengenali identitas budaya siswa. Melalui jurnal, guru dapat membangun pemahaman lintas budaya dan menumbuhkan toleransi.

Contoh tulisan siswa: “Saya suka main congklak dengan nenek. Saya mau cerita tentang permainan tradisional itu ke teman.”

### **Implementasi Praktis di Sekolah Dasar**

- a. Guru menyediakan waktu 5–10 menit setiap hari atau seminggu beberapa kali untuk jurnal.
- b. Topik bisa terbuka (bebas) atau terpandu (tema tertentu).
- c. Guru membaca jurnal dengan respon suportif, bukan menghakimi.

- d. Jurnal bisa dijadikan bahan diskusi kelompok untuk melatih keberanian berbicara.
- e. Guru memberikan pujian atas kejujuran dan keberanian siswa menulis.

#### **Tantangan dan Solusi**

- a. Siswa malas menulis → buat aktivitas menyenangkan, gunakan ilustrasi, prompt cerita.
- b. Siswa takut jujur → jamin kerahasiaan, bangun kepercayaan dengan guru.
- c. Waktu terbatas → jadwalkan singkat tapi konsisten.
- d. Variasi minat → beri kebebasan tema agar sesuai minat siswa.

#### **Temuan Penelitian (Studi Pustaka)**

Hasil studi pustaka dari jurnal dan buku menunjukkan bahwa jurnal harian:

- a. Meningkatkan kemampuan refleksi diri (Dewi & Santosa, 2021).
- b. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Puspitasari et al., 2023).
- c. Membangun keberanian mengungkapkan pendapat (Rahmawati, 2022).
- d. Mendukung pembelajaran yang menghargai keberagaman (Fatimah & Yusuf, 2023).
- e. Menjadi sarana pendidikan karakter (Putri & Rahman, 2021).

Dengan demikian, penerapan jurnal harian terbukti memiliki landasan teori kuat untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas V SD dalam mengemukakan pendapat.

#### **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Jurnal harian merupakan strategi pembelajaran reflektif yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas V SD dalam mengemukakan pendapat. Melalui pendekatan filsafat pendidikan dasar, jurnal harian memberikan kontribusi pada aspek ontologis dengan menghargai keberadaan siswa sebagai subjek belajar; aspek epistemologis dengan mendukung proses konstruksi pengetahuan melalui refleksi; dan aspek aksiologis dengan menanamkan nilai kejujuran, keberanian, dan tanggung jawab. Prinsip fisiologis, sosiologis, dan antropologis semakin memperkuat urgensi penerapan jurnal harian dalam pendidikan dasar yang holistik. Implementasi kebiasaan jurnal harian di kelas perlu dirancang secara konsisten, menyenangkan, dan suportif untuk memaksimalkan manfaatnya dalam membangun karakter siswa yang percaya diri.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Rahmawati, I. (2022). Peningkatan kepercayaan diri siswa melalui pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 189–200. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i2.79236>
- Puspitasari, D., Herlina, R., & Gunawan, T. (2023). Penggunaan jurnal reflektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.23887/jpdn.v8i1.89217>
- Fatimah, A., & Yusuf, M. (2023). Pendidikan karakter berbasis budaya lokal dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(1), 45–56. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v13i1.89465>
- Ningsih, R., & Saputra, A. (2020). Implementasi filsafat progresivisme dalam pembelajaran sekolah dasar untuk membentuk karakter peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 15–28.
- Putri, R. A., & Rahman, M. (2021). Penanaman nilai keberanian melalui metode lektif pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter Anak*, 5(1), 23–34.

- Dewi, S., & Santosa, M. H. (2021). Strategi pembelajaran berbasis refleksi untuk meningkatkan kemampuan metakognitif siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 112–120. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v6i2.37845>
- Pratiwi, D. (2021). Penilaian autentik berbasis jurnal harian di sekolah dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(2), 143–155.
- Nugroho, B. (2022). Strategi pembelajaran literasi reflektif pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 112–124.
- Sari, I. (2020). Penguatan nilai-nilai sosial melalui jurnal kelas di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 89–101.
- Wibowo, H. (2021). Pendidikan karakter di sekolah dasar melalui aktivitas menulis. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 75–85.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tilaar, H. A. R. (2009). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Zuhairini, et al. (2011). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparlan, P. (2016). Pendidikan sebagai proses kebudayaan. *Jurnal Kebudayaan dan Pendidikan*, 26(2), 121–133.
- Sudjana, N. (2005). *Metode dan Teknik Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.